

p-ISSN: 2654-8534
e-ISSN: 2655-1780

Seminar Internasional Riksa Bahasa **XII**

***Peranan Bahasa Indonesia
sebagai Literasi Peradaban***

**3 November 2018
Universitas Pendidikan Indonesia**

<http://proceedings.upi.edu/index.php/riksabahasa>
riksabahasa@upi.edu





Seminar Internasional Riksa Bahasa XII

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
SPs Universitas Pendidikan Indonesia

Peranan Bahasa Indonesia sebagai Literasi Peradaban

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI Gedung Pascasarjana
Lt. 6 Jalan Setiabudhi 229 Bandung 40154,
Telp. 022 70767904. Homepage: <http://riksabahasa.event.upi.edu/>
Pos-el: riksabahasa@upi.edu

Seminar Internasional Riksa Bahasa XII Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs Universitas Pendidikan Indonesia 3 November 2018

Diterbitkan oleh Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI bekerja sama dengan Perkumpulan Pengajar Bahasa Indonesia. Seminar Internasional ini merupakan agenda rutin Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia. Berisi tulisan yang diangkat dari hasil penelitian di bidang bahasa, sastra, tradisi, dan pembelajarannya. Artikel yang dimuat telah direview oleh pakar di bidangnya.

- Penanggung jawab : Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
SPs Universitas Pendidikan Indonesia
- Ketua Pelaksana : Tiya Antoni, S.Pd.
- Pimpinan Redaksi : Desma Yuliadi Saputra, S.Pd.
- Penyunting Utama : Dr. Andoyo Sastromiharjo, M.Pd.
Dr. Vismaia S. Damayanti, M.Pd.
Dr. Yeti Mulyati, M.Pd.
Dr. Suci Sundusiah, M.Pd.
- Penyunting Pelaksana : Tomi Wahyu Septarianto, M.Pd.
Haerul, M.Pd.
Saidiman, M.Pd.
- Tim Kurator : Cut Nabilla Kesha, S.Pd.
Khalidatun Nuzula, S.Pd.
Mita Domi Fella Henanggil, S.Pd.
Trisnawati, S.Pd.
Muhamad Zainal Arifin, S.Pd.
- Pelaksana Tata Usaha : Hendriyana

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI Gedung Pascasarjana
Lt. 6 Jalan Setiabudhi 229 Bandung 40154,
Telp. 022 70767904. Homepage: <http://riksabahasa.event.upi.edu/>
Pos-el: riksabahasa@upi.edu

Sambutan Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs Universitas Pendidikan Indonesia

Dr. Andoyo Sastromiharjo, M.Pd.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Ayat 1 Pasal 1 UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003). Konsep pendidikan yang dianut dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia tersebut menyiratkan berbagai persiapan, baik dari warga, masyarakat, maupun pemerintah. Persiapan yang paling mendasar dari semua lapisan tersebut adalah persiapan kesadaran dan kephahaman terhadap konsep pendidikan tersebut. Kedua bentuk persiapan tersebut diperlukan agar dalam pencapaiannya terjadi sinergi dari berbagai aktivitas dari semua pihak.

Saat ini pendidikan di Indonesia diwarnai dengan kondisi yang memprihatinkan untuk menghadapi era revolusi industri 4.0. menurut berbagai sumber ada tiga hal yang harus ditingkatkan dari sebuah bangsa agar dapat menghadapi era tersebut, yakni karakter, kompetensi, dan literasi. Karakter terkait dengan sikap dan perilaku suatu bangsa yang harus mengarah bagi kedamaian, keadilan, dan kesejahteraan. Kompetensi mengarah pada peningkatan kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif. Literasi bangsa pun harus terus dipacu untuk meningkatkan kemampuan membaca, kephahaman budaya, teknologi, dan keuangan.

Seminar Internasional Riksa Bahasa XII merupakan wahana untuk membicarakan pemecahan masalah yang tepat menghadapi era revolusi industri 4.0 melalui dunia pendidikan bahasa Indonesia, baik dari sisi bahasa, sastra, maupun budaya yang menjadi khazanah bangsa Indonesia. Sejumlah makalah telah disajikan pada acara tersebut dan berlangsung menarik dari setiap pembentangannya. Untuk mendapatkan informasi yang jelas dari setiap makalah yang dibentangkan, panitia Riksa Bahasa XII menyiapkan prosidingnya. Semoga prosiding ini bermanfaat dan kami mohon maaf atas segala kekurangannya.

Bandung, 3 November 2018

**Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia**

Prakata Panitia Seminar Internasional Riksa Bahasa XII

Kita yang telah terbiasa berproses dalam segala kebaikan, senantiasa setiap perjalanannya berharap mendapat hidayah dan anugerah dari Tuhan pencipta alam dan segala isinya—segala ilmu pengetahuan. Kita bersyukur, langkah demi langkah perjalanan dalam pelaksanaan Seminar Internasional Riksa Bahasa XII telah sampai pada sesuatu yang kita harapkan. Untuk kali pertamanya, tulisan-tulisan yang diterima oleh panitia Riksa Bahasa XII dapat diterbitkan secara daring dan cetak dengan ber-ISSN dan terindeks ke dalam *google scholar*, serta dapat diakses secara bebas melalui portal *Open Journal System (OJS)*. Semoga langkah ini menjadi sebuah terobosan yang dapat dilanjutkan pada kegiatan selanjutnya.

Seminar Internasional dengan tema *Peranan Bahasa Indonesia sebagai Literasi Peradaban*, diharapkan dapat menjadi sebuah wahana di bidang ilmu pendidikan—bagi para akademisi dan praktisi kebahasaan, kesusastaan, dan pembelajarannya. Selain itu, pertemuan mahasiswa lintas kampus menjadi sebuah momentum yang begitu membahagiakan bagi kita semua. Terlebih, Seminar Internasional Riksa Bahasa XII diselenggarakan atas kerja sama Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs Universitas Pendidikan Indonesia dengan Perkumpulan Pengajar Bahasa Indonesia (PPBI). Dengan demikian, segala problematika pendidikan yang awalnya sulit diakses karena jarak dapat diolah menjadi sebuah forum ilmiah dalam kegiatan ini.

Pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada para pembicara kunci, pemakalah, peserta, panitia, dan pihak-pihak yang telah ikut berkontribusi dalam kegiatan ini. Mohon maaf atas segala kekurangan dalam pelaksanaan Riksa Bahasa XII. Semoga dapat menjadi perbaikan dan pelajaran bagi kita sebagai penyelenggara. Selamat menikmati prosiding Riksa Bahasa XII, semoga bermanfaat.

Bandung, 3 November 2018

Panitia Riksa Bahasa XII

Daftar Isi

Seminar Internasional Riksa Bahasa XII

3 November 2018

iii	SAMBUTAN KETUA PROGRAM STUDI
v	PRAKATA PANITIA RIKSA BAHASA XII
vii	DAFTAR ISI

MAKALAH PEMBICARA KUNCI

1	PERSEPSI PELAJAR TERHADAP TINGKAH LAKU PENGAJARAN GURU BAHASA MELAYU SEKOLAH MENENGAH DI NEGARA BRUNEI DARUSSALAM Dr. Haji Mohd Ali bin Haji Radin
29	REPRESENTASI BUDAYA DALAM CERITA PENDEK INDONESIA David John Rawson, B.A (Hons.), MPS.

KATEGORI BAHASA

47	PEMBINGKAIAN PRABOWO DAN JOKOWI DI INSTAGRAM MOJOKDOTCO SEBUAH ANALISIS WACANA MULTIMODAL Apri Pendri dan Vismaia S. Damayanti
55	PANTUN DALAM KESENIAN TUNDANG MAYANG PADA MASYARAKAT MELAYU PONTIANAK (KAJIAN LINGUISTIK FUNGSIONAL SISTEMIK) Ari Kurnianingsih dan Yunus Abidin

-
- 63** GERAKAN LITERASI MEDIA DI SEKOLAH SEBAGAI UPAYA MEMINIMALISIR PENYEBARAN HOAKS MELALUI MEDIA SOSIAL
Ari Rizki Nugraha dan Andoyo Sastromiharjo
- 73** PRINSIP KESOPANAN BAHASA DALAM NOVEL KUSUT KARYA ISMET FANANY (TINJAUAN PRAGMATIK)
Aruna Laila
- 83** UNGKAPAN EMOSI NEGATIF MASYARAKAT MULTIETNIS PANDALUNGAN JEMBER
Astri Widyaruli Anggraeni, Trisna Andarwulan dan Ruaidah
- 93** KAJIAN LINGUISTIK VERBA SERIAL DALAM BAHASA MINANGKABAU
Ayu Fircha Irdina
- 99** KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA MAHASISWA MESIR PROGRAM KNB DAN DARMASISWA UNIVERSITAS NEGERI MALANG
Bella Wahyu Wijayanti dan Robiatul Adawiyah 99
- 109** KETERAMPILAN LITERASI MEDIA SOSIAL UNTUK MENANAMKAN NILAI KEBHINEKAAN
Cecep Dudung Julianto
- 119** KLASIFIKASI GAYA WICARA MAHASISWA DALAM PRESPEKTIF MARTIN JOOS (SEBUAH KAJIAN AWAL)
Daman Huri dan Sri Wiyanti
- 127** INTERFERENSI BAHASA INDONESIA DALAM BAHASA TALAUPADA TUTURAN ANAK
Destrianika Binoto
- 137** TREN BAHASA ANAK JAKARTA SELATAN
Dina Purnama Sari
- 147** PERSPEKTIF IDEOLOGIS PADA TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM FRAGMENT TANYA JAWAB KENDURI CINTA EMHA AINUN NAJIB DAN SUDJIWO TEJO
Dwi Sastra Nurrokhma

-
- 155** VARIASI FONEM SILABI AKHIR KATEGORI NOMINA PADA BAHASA KERINCI DI KECAMATAN HAMPARAN RAWANG KOTA SUNGAI PENUH
Esy Solvera, Wahya, dan Wagiat
- 163** LEKSIKON BERHUMA DALAM PIKUKUH SLAM SUNDA WIWITAN PADA MASYARAKAT BADUY (KAJIAN LEKSIKOLOGI)
Gadis Saktika, Sri Wiyanti, dan Mahmud Fasya
- 169** KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA PADA MULTIBAHASAWAN MAHASISWA DARMASISWA UNIKOM
Juanda
- 175** IMPLIKATUR PERTUTURAN ANTARA DOSEN DAN MAHASISWA (SEBUAH STUDI DESKRIPTIF ANALITIS DI SEBUAH PERGURUAN TINGGI DI KARAWANG)
Kelik Wachyudi, Liza Zakiyah, dan Zakir Hussain
- 183** POLA PEMBENTUK KONSTRUKSI VERBA SERIAL BAHASA MADURA DAN STRUKTUR KONSTITUEN (KAJIAN TIPOLOGI BAHASA DAN STRUKTUR KONSTITUEN TEORI X-BAR)
Khothibhatul Ummah
- 195** KESANTUNAN BERBAHASA TOKOH POLITIK INDONESIA DI RUANG PUBLIK
Mahmudah Nursolihah dan Andoyo Sastromiharjo
- 203** MAKIAN PADA KOMENTAR POSTINGAN POLITIK DI INSTAGRAM DETIKCOM
Melda Fauzia Damaiyanti
- 211** WACANA HUMOR SATIRIS DALAM SASTRASIBER DI AKUN INSTAGRAM TAHILALATS
Maulidah Fittaurina dan Machridatul Ijlisa
- 221** DAMPAK LITERASI INFORMASI DALAM MEDIA TELEVISI TERHADAP PEMARTABATAN BAHASA INDONESIA PADA KALANGAN REMAJA DI KABUPATEN BANDUNG BARAT DAN CIMAHI
Mimin Sahmini

-
- 231** KONSTRUKSI VERBA SERIAL TIPE GERAKAN PADA BAHASA ISOLATIF: DALAM BAHASA SIKKA DAN MANGGARAI
Monika Herliana
- 239** MODEL PEMBELAJARAN KEAKSARAAN FUNGSIONAL MELALUI PENDEKATAN LEA BERBASIS POLA ASUH KELUARGA DALAM PENUNTASAN TUNAAKSARA MASYARAKAT MISKIN PERDESAAN
Muhamad Zainal Arifin dan Vismaia S. Damaianti
- 251** PARTISIPASI AKADEMISI DALAM IMPLEMENTASI KEBIJAKAN BAHASA INDONESIA
Muhammad Ridlo dan R. Ockti Karleni
- 259** REPRESENTASI BUDAYA DALAM TUTURAN GURU: WACANA FUNGSIONAL SISTEMIK
Ni Wayan Eminda Sari dan Dawud
- 267** NASIHAT GURINDAM DUA BELAS KARYA RAJA ALI HAJI DALAM MENYIKAPI PENYEBARAN *HOAX*
Nurfadilah
- 279** EKOLOGI BAHASA DAERAH BACAN
Pipit Aprilia Susanti
- 283** KONSTRUKSI BAHASA SARKASME DALAM PERGAULAN KAWULA MUDA BANDUNG
Ridzky Firmansyah Fahmi, Burhan Sidiq, dan Iin Tjarsinah
- 297** KEBIJAKAN BAHASA NASIONAL VERSUS SIKAP BAHASA ASING DI MEDAN, SUMATERA UTARA
Safinatul Hasanah Harahap
- 305** PEMARTABATAN BAHASA INDONESIA MELALUI BAHASA JURNALISTIK
Sofiatin
- 313** ANALISIS NILAI BUDAYA DAN KEARIFAN LOKAL DALAM PERIBAHASA MASYARAKAT MANGGARAI (GO'ET): KAJIAN ANTROPO-LINGUISTIK
Stefania Helmon

-
-
- 325** REPRESENTASI UJARAN KEBENCIAN DALAM MEDIA SOSIAL *TWITTER*
Suriadi dan Dadang S. Anshori
- 331** HUMOR ISLAMI PADA WHATSAPP: TELAAH WACANA KRITIS
Susilo Mansurudin
- 341** KALIMAT PROMOTIF ANAK DI ERA DIGITAL
Wevi Lutfitasari
- 353** PERAN ANTROPOLINGUISTIK MENGURAI TRADISI MANGUPA ADAT ANGKOLA
Yusni Khairul Amri

KATEGORI SASTRA

- 367** EKSISTENSI BAHASA MELAYU SAMBAS DALAM BUDAYA MAKAN BESAPRAH MASYARAKAT MELAYU SAMBAS
Alif Alfi Syahrin dan Tresna Dwi Nurida
- 377** DOKUMENTASI FOLKLOR LISAN: CERITA RAKYAT GRESIK SEBAGAI MEDIA KARAKTER ANAK 6-12 TAHUN
Amalia Juningsih
- 387** STRUKTUR DAN NILAI BUDAYA PERNIKAHAN ADAT SASAK SORONG SERAH AJI KRAME DI LOMBOK
Anita Listiawati
- 395** NILAI FEMINISME TOKOH IREWA DALAM NOVEL *ISINGA* KARYA DOROTHEA ROSA HERLIANY
Arief Kurniatama, Suyitno, dan St. Y. Slamet
- 403** EKSPRESI MORAL REMAJA DALAM NOVEL *DILAN 1990* KARYA PIDI BAIQ
Arrie Widhayani, Sarwiji Suwandi, dan Retno Winarni
- 415** ANALISIS UNSUR INTRINSIK DALAM *HIKAYAT PRANG SABI* KARYA TEUNGKU CHIEK PANTE KULU
Asriani

-
- 423** FENOMENA MANTRA TOLAK HUJAN DALAM MASYARAKAT PAKIS-JAJAR, KABUPATEN MALANG
Asyifa Alifia dan Alfi Cahya Firdauzi
- 433** UPAYA REVITALISASI KESENIAN BELUK SEBAGAI BAHAN AJAR CERITA RAKYAT UNTUK SISWA KELAS X SEKOLAH MENENGAH ATAS
Bangbang Muhammad Rizki dan Sumiyadi
- 441** NILAI-NILAI BUDAYA TRADISI UPACARA ADAT MERLAWUH DI GUNUNG SUSURU DESA KERTABUMI
Cep Anggi Ferdiansyah dan Yulianeta
- 449** EKSISTENSI HADIH MAJA DI KALANGAN MAHASISWA ACEH
Cut Nabilla Kesha dan Andoyo Sastromiharjo
- 455** "JOKO TINGKIR": ANALISIS NILAI BUDAYA DALAM CERITA RAKYAT KABUPATEN SRAGEN
Dewi Frisay Latukau dan Yulianeta
- 463** NOVEL KOMIK (NOMIK) SEBAGAI BAHAN AJAR PEMBELAJARAN CERITA RAKYAT DARI HASIL ALIH WAHANA PANTUN SUNDA
Dini Ocktarina F. dan Nuny Sulistiany Idris
- 471** PENGKAJIAN SASTRA DIDAKTIS NOVEL *BIDADARI BERMATA BENING* KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY
Erlinda Nofasari, Sumiyadi, dan Ninit Alfianika
- 481** MAKNA UNGKAPAN SYUKUR, PERMOHONAN, DAN HARAPAN DALAM MANTRA UPACARA NGUNGGAHKE SUWUNAN: KAJIAN ANTROPO-LINGUISTIK
Etheldredha Tiara Wuryaningtyas
- 491** REPRESENTASI IDEOLOGI FEMINISME DALAM MEDIA ONLINE TIRTO.ID
Fadli Zakaria dan Yulianeta
- 497** KAJIAN FOLKLOR CERITA WANDIUDIU PADA MASYARAKAT BUTON DAN UPAYA PELESTARIANYA
Falmawati dan Yeti Mulyati

-
- 505** KAJIAN STRUKTUR MITOS DALAM CERITA *PANTUN CIUNG WANARA* VERSI C.M. PLEYTE
Ferina Meliasanti
- 517** REFLEKSI KONFLIK BATIN PADA TOKOH DALAM NOVEL *GADIS KECIL DI TEPI GAZA* KARYA VANNY CHRISMA
Gusnetti dan Rio Rinaldi
- 533** FENOMENA KELISANAN TRADISIONAL SEBAGAI MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA DI SEKOLAH DASAR
Hasanatul Fitri dan Sonny Affandi
- 545** ALIH WAHANA PUISI *TAK SEPADAN* KARYA CHAIRIL ANWAR KE BENTUK MUSIKALISASI
Indra Irawan dan Sumiyadi
- 553** NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SYAIR NYANYIAN ONANG-ONANG PADA PERTUNJUKAN GORDANG SAMBILAN
Irena Andina Putri Nst dan Tedi Permadi
- 563** ANALISIS NILAI MORAL DALAM NOVEL KARYA ASMA NADIA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN SASTRA DI SEKOLAH
Jepri Arizal
- 573** PENGGUNAAN BAHASA SUNDA DAN JAWA DI KECAMATAN PUSAKA-NAGARA KABUPATEN SUBANG PROVINSI JAWA BARAT: STUDI GEOGRAFI DIALEK
Kartika Nurul Fajrina, Sugeng Riyanto, dan Wahyu
- 579** ANALISIS PERBANDINGAN TERHADAP FAKTA CERITA ANTARA NOVEL *SANG PEREMPUAN KEUMALA* DENGAN BIOGRAFI MALAHAYATI SRIKANDI DARI ACEH
Linda dan Sumiyadi
- 589** MAKNA MANTRA KESENIAN JATHILAN PADA MASYARAKAT YOGYAKARTA: KAJIAN ANTROPOLINGUISTIK
Lukas Budi Husada
- 597** PERJUANGAN MERAIH PENDIDIKAN PADA KARAKTER TOKOH DALAM NOVEL *MA YAN* DAN *LASKAR PELANGI*
Miftakhul Huda, Budi Prasetyo Wibowo, dan Hendi Kurniawan

-
- 605** KONSEP KESETIAAN PEREMPUAN (MUSLIHAT PENOLAKAN PINANGAN DALAM SYAIR KHADAMUDDIN AISYAH SULAIMAN)
Musliha dan Tedi Permadi
- 615** PENGUKUHAN MITOS HARIN BOTAN DALAM CERPEN JEMMY PIRAN
Musriani
- 625** KONSEP PERJUANGAN DALAM *HIKAYAT PRANG SABI* KARYA TEUNGKU CHIK PANTE KULU
Mutia Agustisa dan Yulianeta
- 631** AKTOR-AKTOR LISAN DI KEDAI KOPI (ANALISIS PERUBAHAN REALITAS MATERIAL SASTRA LISAN DI TANJUNGPINANG, KEPULAUAN RIAU)
Nanda Darius
- 641** TRANSFORMASI MASYARAKAT RIAU DALAM BUDAYA MENJAGA LINGKUNGAN DI NOVEL *LUKA PEREMPUAN ASAP* KARYA NAFI'AH AL MA'RAB
Noni Andriyani
- 649** APRESIASI ROYONG PENGANTAR TIDUR DENGAN PENDEKATAN EKOKRITIK GREG GARRARD
Nur Zaim Mono
- 659** MOTIF CERITA PADA SERI CERITA RAKYAT KARYA MURTI BUNANTA SERTA KEMUNGKINAN PENGARUHNYA PADA PERKEMBANGAN IMAJINASI DAN INTELEKTUAL ANAK
Olivia Maulani Choerunnisa dan Yunus Abidin
- 669** ANALISIS STRUKTUR PUISI *SEDU* KARYA FAJAR MARTA
Petrinto Shebsono dan Fajar Marta
- 677** REPRESENTASI KEKERASAN FISIK DAN SIMBOLIK TERHADAP PEREMPUAN DALAM FILM *MARLINA SI PEMBUNUH DALAM EMPAT BABAK*
Ratu Bulkis Ramli
- 691** RETORIK LOKALITAS MINANGKABAU DALAM NOVEL-NOVEL ROMANTISISME PENGARANG ETNIS MINANGKABAU: PERSPEKTIF STILISTIK-ANTROPOLINGUISTIK
Rio Rinaldi dan Witri Annisa

-
- 701** MIMPI GIGI COPOT MASYARAKAT LUMAJANG SEBAGAI FENOMENA KEBENARAN DALAM KAJIAN PRIMBON JAWA DAN TEORI MIMPI SIGMUND FREUD
Robiatul Adawiyah dan Bella Wahyu Wijayanti
- 713** ANALISIS PENOKOHAN TOKOH UTAMA NOVEL "*BUNDA, KISAH CINTA DUA KODI*" KARYA ASMA NADIA KE FILM (KAJIAN ALIH WAHANA)
S. Nailul Muna A. dan Yulianeta
- 721** NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM CERITA RAKYAT DI KABUPATEN BANYUASIN
Santi Nurrahmawati
- 727** FUNGSI TRADISI UPACARA ADAT BAKAWUA DALAM MENINGKATKAN MODAL SOSIOKULTURAL DAN RANCANGAN MODEL REVITALISASI TRADISI LISAN SEBAGAI BAHAN PEMBELAJARAN TEKS ESKPLANASI
Sonny Affandi dan E. Kosasih
- 739** FOLKLOR TENGGER: LITERASI HARMONI BUDAYA, INSTRUMEN PENDIDIKAN, KONSERVASI, DAN KEWIRAUSAHAAN
Sony Sukmawan dan Rahmi Febriani
- 751** FUNGSI DAN NILAI BUDAYA DALAM CERITA RAKYAT DI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
Sri Antoni dan Sumiyadi
- 759** IDEOLOGI GENDER: REFLEKSI PERJUANGAN PEREMPUAN KARO DAN JAWA DALAM DOMINASI LAKI-LAKI
Sri Ulina B.G., Erlinda Nofasari, dan Fheti Wulandari Lubis
- 769** NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SASTRA LISAN ADA *PAPPASENG*
Syahru Ramadan, Sumarlin Rengko, dan E. Kosasih
- 779** FILOSOFI LANGGAM KATO CERMIN BUDAYA AKADEMIK MAHASISWA DALAM BERKOMUNIKASI
Syofiani dan Romi Isnanda

-
-
- 789** PERSPEKTIF GENDER DALAM NOVEL *PADANG BULAN* KARYA ANDREA HIRATA SERTA IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA
Tanita Liasna
- 799** REPRESENTASI NILAI-NILAI BUDAYA NTT DALAM NOVEL *ANAK MATA DI TANAH MELUS* KARYA OKKY MADASARI
Tanzilia Nur Fajriati dan Yunus Abidin
- 809** ANALISIS PROSES KREATIF PENYAIR INDONESIA DAN PEMANFAATANNYA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI
Tedy Heriyadi, Sumiyadi, dan Tedi Permadi
- 821** PERTUNJUKAN KRINOK SEBAGAI MEDIA PELESTARIAN TRADISI LISAN
Tiya Antoni dan Tedi Permadi
- 829** MANIFESTASI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM BUKU CERITA ANAK *KECIL-KECIL PUNYA KARYA* (KKPK) "LILI & LYLIU"
Tomi Wahyu Septarianto
- 837** MAKNA SIMBOL TUMBUHAN PADA PEMASANGAN TARUB DALAM UPACARA PERNIKAHAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA: KAJIAN EKOLINGUISTIK
Wuri Wuryandari
- 845** NILAI BUDAYA SIRI' DAN STRUKTURAL DALAM PERNIKAHAN ADAT SUKU BUGIS SOPPENG SULAWESI SELATAN
Yusni Anisa

KATEGORI BIPA

- 857** *INVITATION CARD* SEBAGAI MEDIA KETERAMPILAN BERBICARA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING
Asih Riyanti
- 865** RELEVANSI WUJUD KOHESI DAN KOHERENSI SEBAGAI BAHAN AJAR MENULIS BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING (BIPA)
Basuki Rachmat Sinaga, Andayani, dan Sahid Teguh Widodo

-
-
- 875** BAHAN AJAR PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA: ANALISIS PEMBELAJARAN BIPA DENGAN PENDEKATAN INTEGRATIF DALAM KONTEKS KECAKAPAN HIDUP
Lin Sihong dan Vismaia S. Damayanti
- 881** ANALISIS KESALAHAN AFIKSASI PADA KARANGAN ARGUMENTASI SISWA BIPA TINGKAT MENENGAH
Murni Maulina
- 889** ANALISIS BENTUK KEBUTUHAN AWAL PEMBELAJAR BIPA JERMAN DI GOETHE-INSTITUT INDONESIA
Nellita Sipinte dan Andoyo Sastromiharjo
- 895** PERANCANGAN MEDIA PEMBELAJARAN MEMBACA DAN MENULIS BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING MELALUI APLIKASI BERBASIS ANDROID
Tiryadi Rizki dan Tria Meditanala
- 901** IMPLEMENTASI LOKALITAS INDONESIA DALAM BAHAN AJAR BIPA TINGKAT DASAR
Tri Hastuti dan E. Kosasih

KATEGORI PEMBELAJARAN

- 907** ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI MODEL GUIDED DISCOVERY
Ammy Amalia Septyani dan Vismaia S. Damaianti
- 915** PENERAPAN MEDIA *SLIDE SHOW* DALAM PEMBELAJARAN MENULIS
Anwar Hadi Adistia
- 921** INSTRUMEN EVALUASI KETERAMPILAN GURU MEMBERIKAN MOTIVASI MENYIMAK DAN BERBICARA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
Baharman, Haerul, Syihabuddin, dan Vismaia S. Damayanti
- 931** MODEL *CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, EXTENDING* (CORE) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI
Deden Much. Darmadi dan Kosasih

-
- 941** PENGEMBANGAN MULTIMEDIA INTERAKTIF MODEL ASSURE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARYA TULIS ILMIAH
Desma Yuliadi Saputra dan Dadang Ansori
- 951** PENGEMBANGAN MEDIA VLOG (VIDEO BLOG) SEBAGAI MEDIA ALTERNATIF UNTUK MELATIH PROSES BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM MATERI LAPORAN PERJALANAN
Devina Alianto
- 961** PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SISWA BERBANTUAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PENGALAMAN
Elkartina. S dan Isah Cahyani
- 969** UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN GURU BAHASA INDONESIA TERHADAP PENULISAN SOAL HOTS MELALUI PELATIHAN PENYUNAN SOAL HOTS BERBASIS PENGODEAN TERHADAP TAKSONOMI KARTHWOHL
Euis Erinawati
- 979** PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MULTILITERASI KRITIS UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR
Fauziah Aulia Rahman dan Isah Cahyani
- 985** REKAYASA KREATIF-KRITIS-EDUKATIF PENULISAN CERITA RAKYAT INDONESIA UNTUK ANAK USIA SD
Givari Jokowi dan Imro'atul Mufiddah
- 995** MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN AUTOMOUS LEARNER (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 29 Bandung)
Hendi Supriyadi
- 1001** KEMAMPUAN MEMBACA KREATIF TEKS MULTIMODALSISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
Hidaina Farhani dan Yeti Mulyati
- 1011** IMPLEMENTASI BAHAN AJAR KETERBACAAN BERORIENTASI DIRECT INSTRUCTION BERMETODE TPS SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN HOTS MAHASISWA
Idhoofiyatul Fatin dan Sofi Yunianti

-
- 1023** PEMBELAJARAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* BERBASIS KEARIFAN LOKAL DALAM MENULIS TEKS EKSPOSISI
Ilma Oksalia dan Isah Cahyani
- 1033** MODEL BRAINWRITING BERBANTUAN MEDIA KOMIK TANPA TEKS DALAM PEMBEAJARAN MENULIS KREATIF CERITA FANTASI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 PARONGPONG KABUPATEN BANDUNG BARAT TAHUN AJARAN 2018/2019
Irawati
- 1043** HUBUNGAN KEMAMPUAN BERPIKIR LOGIS DENGAN KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF ARGUMENTASI PADA SISWA KELAS XI SMA
Juniar Ivana Barus
- 1051** INTEGRASI KEARIFAN LOKAL SEBAGAI UPAYA MENGASAH KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DALAM MEMBACA INTENSIF
Juniyarti dan Yeti Mulyati
- 1061** PEMBELAJARAN MEMBACA TEKS DESKRIPSI MENGGUNAKAN MODEL 5M BERBASIS KEARIFAN LOKAL
Khalidatun Nuzula dan Andoyo Sastromiharjo
- 1071** PEMBELAJARAN DEBAT MELALUI *NEURO- LINGUISTIC PROGRAMMING*
Kusmadi Sitohang dan E. Kosasih
- 1077** PEMANFAATAN PUISI SEBAGAI SUMBER BELAJAR BAHASA INDONESIA UNTUK PEMBINAAN NILAI-NILAI KARAKTER BANGSA PADA PESERTA DIDIK DI SMP TAMAN SISWA BAHJAMBI KABUPATEN SIMALUNGUN
Lili Tansliova dan Netti Marini
- 1085** SASTRA DIDAKTIS DALAM PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA
Lina Sundana, Andoyo Sastromiharjo, dan Sumiyadi
- 1095** PERBANDINGAN IMPLEMENTASI METODE SUGGESTOPEDIA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI DAN CERPEN
Mahardika Sakti dan Yulianeta
- 1105** ALAT EVALUASI AFEKTIF BERMUATAN KESANTUNAN BERBAHASA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
Maulida Azkiya Rahmawati dan Nuny Sulistiany Idris

-
- 1111** TERAPI KODE UNTUK ANAK DISLEKSIA STUDI KASUS KESULITAN MEMBACA PADA ANAK KELAS 1,SD EDU GLOBAL SCHOOL
Maulinnisaa Tiur R. N. dan Nuny Sulistiany Idris
- 1117** KEMAMPUAN ANALOGI UNTUK MENULIS KREATIF CERITA FIKSI MENGGUNAKAN MODEL TREFFINGER
Mega Riyawati dan Yunus Abidin
- 1127** PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SISWA MENGGUNAKAN MODEL SINEKTIK
Mita Domi Fella Henanggih dan Yeti Mulyati
- 1135** PENERAPAN METODE DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KARYA ILMIAH BERBASIS HOTS
Ninit Alfianika, Erlinda Nofasari, dan Silvia Marni
- 1147** PEMANFAATAN BAHAN AJAR BERBASIS APLIKASI DIGITALDALAM PEMBELAJARAN LITERASI
Nurhaidah dan E. Kosasih
- 1153** PEMBELAJARAN BERBICARA NEGOSIATIF: PERENCANAAN MODEL MULTIMODAL DALAM PEMBELAJARAN BERBICARA REMAJA AUTIS
Nurhasanah Widianingsih dan Vismaia S. Damaianti
- 1163** MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS ICT APLIKASI PADA ANDROID BERJUDUL NEMO BERTEMA KEARIFAN LOKAL KOTA SURABAYA UNTUK MAHASISWA PROGRAM DHARMASISWA LEVEL PEMULA (A1) UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA TAHUN 2018
Pheni Cahya Kartika dan Insani Wahyu Mubarok
- 1171** TEKNIK ROLE PLAYING DENGAN PENGUATAN EFIKASI DIRI DALAM PEMBELAJARAN DEBAT (STUDI PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DI KELAS X MAN PURWAKARTA)
Puji Suci Lestari, Andoyo Sastromiharjo, dan Nuny S.I.
- 1179** PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPOSISI
Rama Fitriaty Mursalin dan Isah Cahyani

-
- 1191** PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH LINGKUNGAN BERBANTUAN MEDIA GAWAI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI
Ratmiati dan Isah Cahyani
- 1197** ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN MENULIS RANGKUMAN MELALUI MODEL QUANTUM NOTE-TAKER
Retno Puji Lestari dan Vismaia S. Damayanti
- 1207** EVALUASI PEMBELAJARAN: PERENCANAAN PENGEMBANGAN ALAT EVALUASI MEMBACA BERBASIS HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS) DENGAN KONTEKS KECAKAPAN HIDUP
Ria Nopita dan Vismaia S. Damaianti
- 1215** VALIDITAS PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA PENDEK BERBASIS TEKNIK CRITICAL INCIDENT
Riska Novia Matalata dan Isah Cahyani
- 1223** PEMBELAJARAN MENULIS JURNALISTIK MELALUI AKTIVITAS INKUIRI BERBASIS WEB 2.0
Riskha Arfiyanti
- 1235** INDIKATOR TES MENYIMAK BERORIENTASI KECAKAPAN HIDUP
Risky Rhamadiyah Kurniawan, Vismaia S. Damaianti, dan Yunus Abidin
- 1245** ALAT UKUR KEMAMPUAN EFEKTIF MEMBACA BERBASIS *MOBILE LEARNING*
Risya Faisal dan Yunus Abidin
- 1253** METODE PETA PIKIRAN BERBASIS SKEMA INFORMASI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMAHAMI TEKS PADA SISWA BERKESULITAN MEMBACA PEMAHAMAN
Rizki Akbar Mustopa dan Vismaia S. Damaianti
- 1263** STRATEGI GURU BAHASA INDONESIA DALAM MEMBUAT SOAL HOTS PADA PEMBELAJARAN ABAD KE-21
Saidiman, Rina Heryani, dan Syamsul Bahri

-
- 1267** METODE MEMBACA TERBIMBING (*GUIDED READING*) UNTUK PENINGKATAN MINAT BACA BAGI PEMBACA PEMULA
Saskya Veronika Cleopatra, Isah Cahyani, dan Yeti Mulyati
- 1273** LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN MENULIS
Septiana Mauludin dan Isah Cahyani
- 1283** MENUMBUHKAN LITERASI KRITIS DI KALANGAN MAHASISWA (LITERASI DALAM PERKULIAHAN PENGAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA)
Suci Dwinitia
- 1295** PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN MENULIS ARGUMENTASI MELALUI STRATEGI *THINK TALK WRITE* BERBASIS MEDIA AUDIO VISUAL DI SMA
Suci Rizkiana dan Menik Widiyati
- 1305** PERANCANGAN MODEL PENILAIAN AUTENTIK-KOLABORATIF MENULIS PUISI DI SMA
Suci Sundusiah, Ah. Rofiuddin, Heri Suwignyo, dan Imam Agus Basuki
- 1315** PEMBELAJARAN MENULIS KRITIS: ANALISIS STRATEGI PEMBELAJARAN MENULIS KRITIS DENGAN ANALOGI KARAKTERISTIK BUNGA MATAHARI
Tanti Hartanti dan Vismaia S. Damaianti
- 1327** MODEL PEMBELAJARAN TREFFINGER BERBASIS MEDIA KOMIK DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA FANTASI
Trisnawati dan E. Kosasih
- 1339** LITERASI SAINS DALAM 32 CERITA PENDEK PADA FESTIVAL LOMBA SENI SISWA NASIONAL
Uswatun Hasanah dan Yeti Mulyati
- 1347** RANCANGAN PENERAPAN MODEL CORE (*CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, EXTENDING*) BERBASIS KECERDASAN ANALOGI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS OPINI
Vita Marlina dan Nuny Sulistiany

- 1357** BUDAYA LITERASI DENGAN STRATEGI CALLA DAN E-LIBRARY DI TANAH OMBAK
Witri Annisa
- 1365** PENGGAMBARAN MASALAH BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PENOKOHAN NOVEL LASKAR PELANGI KARYA ANDREA HIRATA
Yudha Patria Yustianto dan Tedi Permadi
- 1373** PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NASKAH DRAMA BERBASIS KEARIFAN LOKAL MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN CIRCUIT LEARNING PADA SISWA KELAS VIII B SMP NEGERI 17 SINGKAWANG
Zulfahita, Lili Yanti, dan Mardian
- 1381** KEPRAKTISAN MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF DENGAN MENGGUNAKAN *MIND MAPPING* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA KELAS II SD
Lilik Binti Mirnawati, Fajar Setiawan, dan Aswin Rosadi
- 1387** PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MEMBACA KRITIS DENGAN MENGGUNAKAN METODE *CLOSE READING*
M. Hasan Nurdin dan Yunus Abidin

REKAYASA KREATIF-KRITIS-EDUKATIF PENULISAN CERITA RAKYAT INDONESIA UNTUK ANAK USIA SD

Givari Jokowi dan Imro'atul Mufiddah

Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia

givariadv@yahoo.co.id

Abstrak

Indonesia adalah negara yang memiliki beragam suku dan budaya. Keberagaman tersebut menjadikan negara Indonesia kaya akan nilai luhur di masyarakat. Hal itu dapat dilihat dari setiap daerah yang memiliki cerita rakyat sebagai sebuah identitas suatu budaya. Selain fungsi tersebut, cerita rakyat mengandung nilai-nilai ajaran moral yang tinggi. Akan tetapi, nilai-nilai tersebut mulai hilang, anak-anak sekarang sudah jarang membaca atau mengetahui cerita-cerita rakyat setiap daerah masing-masing. Hal ini diakibatkan oleh adanya perkembangan era globalisasi yang mengubah pola hidup manusia itu sendiri. Penelitian ini bermaksud untuk mengkaji antologi kumpulan naskah drama yang di tulis oleh mahasiswa sarjana bahasa dan sastra Indonesia. Naskah drama tersebut dikembangkan dari berbagai cerita rakyat di nusantara. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data dengan analisis teks. Hasil dari observasi dan analisis data, rekayasa cerita rakyat tersebut dilakukan guna (1) penulisan cerita rakyat ditinjau dari kebutuhan anak sekolah dasar, (2) penulisan cerita rakyat sebagai pengembangan ketajaman kritis anak sekolah dasar, dan (3) untuk mengenalkan kembali cerita rakyat di hadapan anak-anak generasi masa depan Indonesia.

Kata kunci: sastra anak, cerita rakyat, media pembelajaran

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki keberagaman yang melimpah. Dilihat dari bentuk fisik Negara Indonesia yang berbentuk kepulauan memiliki berbagai macam keberagaman budaya. Budaya-budaya tersebut di turun-temurunkan dari nenek moyang hingga generasi sekarang. Menurut Koentjaraningrat (2000, hlm. 181) menyatakan bahwa kata kebudayaan diambil dari bentuk dasar budaya berasal dari bahasa sansakerta "buddhayah", yaitu bentuk jamak dari buddhi yang berarti "budi" atau "akal", yang memiliki definisi budaya sebagai "daya budi" yang berupa cipta, karsa dan rasa. Selain itu makna kebudayaan, memiliki arti hasil dari cipta, karsa, dan rasa itu. Hal ini menandakan bahwa budaya itu identitas yang dimiliki oleh sekelompok masyarakat. Keberagaman tersebut menjadikan negara Indonesia kaya akan nilai luhur dalam masyarakat.

Kebudayaan dalam masyarakat Indonesia ada berbagai macam keberagaman setiap sekelompok masyarakat. Hal ini Koentjaraningrat (2002) mengelompokkan Kebudayaan mencakup 7 unsur secara universal. Unsur kebudayaan itu meliputi (1) sistem religi & upacara keagamaan, (2) sistem dan organisasi kemasyarakatan, (3) sistem pengetahuan, (4) sistem Bahasa, (5) sistem kesenian, (6) sistem mata pencarian hidup, dan (7) sistem teknologi dan peralatan. Dalam penelitian ini membicarakan tentang unsur sistem kesenian, terutama tentang genre sastra cerita rakyat. Setiap daerah atau wilayah memiliki cerita rakyat yang terus diturun-temurunkan terhadap generasi selanjutnya. Tidak memungkiri jika Indonesia memiliki banyak cerita rakyat setiap daerahnya. Sebagaimana salah satu fungsi budaya itu sendiri, budaya menjadi identitas suatu kelompok, maka tak heran jika masyarakat mengenal cerita rakyat di masing-masing wilayah.

Cerita rakyat merupakan cerita yang tumbuh dalam masyarakat serta memiliki nilai moral maupun nilai sosial. Cerita rakyat merupakan ekspresi budaya masyarakat yang langsung berhubungan dengan aspek budaya dan nilai sosial dalam masyarakat (Danajaya, 1994:46). Nilai-nilai tersebut menjadi sebuah identitas yang dapat menjadi karakter bangsa. Cerita rakyat merupakan salah satu kearifan lokal yang harus dilestarikan. Generasi muda tentu sangat berperan dalam hal tersebut. Dalam era globalisasi ini cerita-cerita rakyat telah ditinggalkan. Banyak anak-anak sekolah dasar tidak begitu mengetahui ataupun mengenal cerita rakyat dari daerah masing-masing. Akibatnya cerita rakyat tersebut sekarang sudah tidak banyak diminati ataupun dibaca karena beberapa orang tua mereka tidak begitu mengenal cerita rakyat.

Naskah drama adalah sebuah karya sastra yang ditulis dalam bentuk percakapan atau dialog dan biasanya bertujuan untuk dipentaskan. Naskah drama juga merupakan gambaran cerita tentang kehidupan manusia, dengan kata lain kehidupan manusia tersebut dilukiskan dalam bentuk drama/naskah. Dalam buku kumpulan antologi tersebut cerita rakyat di rekayasa menjadi sebuah bentuk naskah drama anak. Diambil berbagai sudut cerita yang dirasa dapat memberi nilai edukatif terhadap anak-anak sekolah dasar. Bukan berarti meninggalkan nilai moral yang sudah ada dalam cerita rakyat, tetapi lebih memperkuat dengan mempersamakan dengan kebutuhan anak sekolah dasar. Hal ini sangat diperlukan untuk menghadirkan kembali cerita rakyat terhadap generasi muda terutama anak sekolah dasar dan berupaya untuk menumbuhkan minat baca siswa sekolah dasar dengan bacaan-bacaan kusus untuk anak.

Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Fitroh dan Sari pada tahun 2015 dengan judul *Dongeng sebagai Media Penanaman Karakter pada Anak Usia Dini*. Tujuan dari penelitian tersebut, yaitu untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh dongeng sebagai media penanaman karakter pada anak usia dini. Metode yang digunakan, yaitu penelitian kualitatif dengan sumber data observasi dan wawancara di PAUD Kasih Ibu di Desa Murukan Mojoagung Kabupaten Jombang. Hasil dari penelitian tersebut bahwa dongeng sebagai media dalam penanaman karakter sangat efektif untuk diterapkan. Setelah adanya pembelajaran dengan media dongeng, karakter anak menjadi tersebut untuk, seperti rasa tanggung jawab dan tolong menolong.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Parmini pada tahun 2015 dengan judul *Eksistensi Cerita Rakyat dalam Pendidikan Karakter Siswa SD di Ubud*. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengkaji eksistensi cerita rakyat (*satua*) Bali dalam pendidikan karakter anak Sekolah Dasar dengan melakukan riset di SD di Ubud. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa *satua* Bali memberikan kontribusi dalam pendidikan karakter anak sekolah dasar. Sikap yang dapat dibentuk dari beberapa cerita seperti *Satua I Lacur*, *satua Bulan Kuning*, dan lainnya, yaitu suka menolong, tabah, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab.

Penelitian yang terakhir dilakukan oleh Ernawati pada tahun 2017 dengan judul *Menumbuhkan Nilai Pendidikan Karakter Anak SD melalui Dongeng (Fabel) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu deskriptif kualitatif. data berupa kata-kata, kalimat-kalimat dalam paragraf yang ada dalam beberapa fabel, yaitu *Si Kancil Kena Batunya*, *Sang Kancil dan Buaya*, *Semut dan belalang* dan lain sebagainya. Hasil dari penelitian tersebut, yaitu setiap fabel yang dianalisis memiliki ajaran tersendiri seperti kita tidak boleh merasa hebat dibandingkan dengan orang yang lebih kecil, mengajarkan anak untuk memiliki jiwa bekerja keras dalam mendapatkan apa yang diinginkan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Menurut Satori dan Komariah (2009, hlm. 24) penelitian kualitatif adalah suatu proses inquiri tentang pemahaman berdasar pada tradisi-tradisi metodologis terpisah; jelas pemeriksaan bahwa menjelajah suatu masalah sosial atau manusia. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan rekayasa penulisan cerita rakyat menciptakan siswa sekolah dasar yang memiliki nilai kreatif, kritis, dan edukatif. Menurut Sukmadinata (2011, hlm. 73), penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena yang ada, baik alamiah maupun rekayasa manusia. Oleh karena itu, metode penelitian deskriptif kualitatif tepat untuk penelitian ini.

Data dalam penelitian ini berupa Sembilan belas naskah drama dari rekayasa cerita rakyat. Sumber data diperoleh dari buku kumpulan ontologi naskah drama mahasiswa S1 Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Malang. Dalam sumber data tersebut naskah-naskah drama yang diciptakan diadopsi dari beberapa cerita rakyat yang ada di Indonesia.

Teknik pengumpulan data diperoleh dari proses observasi data dan dokumentasi data. Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan (Sugiyono 2013, hlm. 203). Teknik observasi tersebut dilakukan pada data untuk mengamati fungsi dan kegunaan rekayasa cerita rakyat untuk anak sekolah dasar. Teknik kumpulan dokumentasi dalam penelitian ini untuk mendokumentasikan adegan-adegan cerita atau

bagian-bagian dalam naskah drama yang menjadi panduan untuk memunculkan nilai dalam rekayasa cerita rakyat tersebut.

Teknik analisis data dilakuakn, pertama melakukan pembacaan berulang-ulang terhadap data, yaitu kumpulan ontologi naskah drama. Kedua melakukan analisis pada data, kegunaan cerita rakyat dilakukan sebuah rekayasa. Yang ketiga dengan melakukan penarikan kesimpulan dengan menghasilkan beberapa nilai kegunaan dilakukannya rekayasa dalam cerita rakyat. Keabsahan data digunakan untuk memperoleh data dan kesimpulan yang nantinya bersifat ilmiah. Keabsahan tersebut dapat dibuktikan pada pengacuan pengecekan para ahli dan pengecekan teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini peneliti akan memaparkan konsep-konsep yang berkaitan dengan Rekayasa kreatif, kritis, dan edukatif dalam penulisan cerita rakyat Indonesia untuk anak usia SD. Berdasarkan analisis yang dilakukan menghasilkan tiga poin penting dalam rekayasa cerita rakyat dalam sebuah ontologi naskah drama, yaitu pertama penulisan cerita rakyat ditinjau dengan kebutuhan anak, penulisan cerita rakyat sebagai pengembangan ketajaman kritis anak, dan pengenalan kembali cerita rakyat kepada anak.

Penulisan Cerita Rakyat Ditinjau dengan Kebutuhan Anak

Dunia anak adalah dunia bermain. Melalui kegiatan bermain, anak belajar banyak hal, bermain merupakan bagian yang amat penting dalam tumbuh kembang anak untuk menjadi manusia seutuhnya (Dwi Sunar, 2007, hlm. 5). Anak-anak sekolah dasar hampir semua di waktu luangnya menghabiskan waktunya untuk bermain. Tetapi bukan hanya sekedar mengembangkan aspek fisik motorik saja, melainkan mengembangkan nilai moral, kognitif, sosial emosional dan bahasa. Semua hal tersebut dapat berkembang cepat diakibatkan karena lingkungan yang memberi stimulus atau rangsangan. Seperti halnya perkembangan bahasa terhadap anak.

Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang digunakan untuk komunikasi. Dalam komunikasi bahasa digunakan untuk menyampaikan pesan yang dimaksud. Sama halnya dengan bahasa yang digunakan dalam menulis karya sastra. Dalam penulisan cerita rakyat harus diperhatikan. Seperti yang kita ketahui, sesuatu yang dikonsumsi baik makanan, minuman, sama seperti buku sebaiknya memperhatikan kebutuhan dari orang yang mengonsumsi.

Beberapa cerita rakyat di Indonesia mengandung unsur kekerasan. Masa anak-anak sebisa mungkin dihindarkan dari tindak kekerasan, baik yang dilihat secara langsung melalui media elektronik maupun buku. Meniru merupakan kebiasaan yang dilakukan oleh anak. Ketika anak baru belajar berbicara, anak pasti menirukan apa yang diucapkan oleh orang-orang terdekatnya. Anak laki-laki yang senang melihat robot atau kartun, anak tersebut juga akan menirukannya seperti berkelahi dan lain sebagainya. Sama halnya dengan kekerasan tersebut, anak dapat menirunya.

"Hai, perempuan tua! Ibuku tidak sepertimu, engkau tampak sangat miskin dan kotor! kata si Malin sambil mendorong wanita tua itu hingga terkapar pingsan (Nuralia dan Imandudin 2017, hlm. 10). Kalimat di atas dikutip dari salah satu buku cerita rakyat Indonesia, Si Malin Kundang. Kata-kata seperti itu tidak sepanasnya untuk dibaca oleh anak. Selain mengandung tindak kekerasan, yaitu mendorong, kutipan tersebut juga berisi tuturan yang kasar kepada ibu. Memang cerita tersebut mengajarkan kita untuk tidak durhaka kepada orang tua. Akan tetapi, kata-kata yang digunakan bisa diperhalus.

"Dasar tidak tahu diuntung, ibumu adalah manusia yang didapat dengan bubu ikan, dengan hanya memberi umpan dedak dan ubi!"(Nuralia dan Imandudin 2017, hlm. 10). Kalimat selanjutnya diambil dari cerita yang berjudul *Kisah Terjadinya Danau Toba*. Nilai yang terkandung dalam cerita tersebut baik, yaitu agar kita melaksanakan janji yang telah kita buat. Akan tetapi, kata-kata yang dipakai terlalu kasar, sehingga dikhawatirkan anak menirukan kata-kata kasar seperti itu.

Ketika masih kecil, anak seharusnya dilatih dengan kebiasaan yang baik, seperti menjaga lingkungan, menyayangi hewan dan lainnya. Akan tetapi pada cerita anak terdapat adegan membunuh binatang. *"Si Jaka memandang ke arah suara, nampak sekelebat bayangan binatang. Dengan tak sabar, dia melompat lagi, lalu mencincang leher binatang itu sehingga binatang itu tumbang dan mati"*(Nuralia dan Imandudin 2017, hlm. 16). Pada kutipan tersebut terdapat adegan yang berbahaya, yaitu membunuh harimau. Seperti yang kita ketahui, sekarang hewan-hewan banyak yang dilindungi karena hampir punah oleh ulah tangan manusia yang serakah. Menjaga lingkungan dan mencintai binatang seharusnya sudah ditanamkan pada diri anak sejak dini.

Selain, bahasa ada aspek yang kurang pas untuk diasumsi oleh anak-anak dalam cerita rakyat di nusantara, yaitu aspek penceritaannya/ isi dalam cerita rakyat tersebut. Ada beberapa pencerita cerita/ isi cerita rakyat yang tidak sewajarnya untuk di asumsi oleh anak-anak. Masalah tersebut dapat berdampak pada peniruan atau psikologis anak. Seperti isi cerita rakyat yang mengandung pembunuhan, perkawinan, dan hal-hal yang berbicara tentang kekerasan. Sebenarnya tidak seharusnya tetap disajikan dalam anak-anak. Hampir sebagian cerita rakyat masih mengandung hal-hal tersebut, karena berdampak terhadap perkembangan karakter terhadap anak usia dini. Hal tersebut selaras dengan pendapat Muslich (2013, hlm. 15) bahwa pendidikan karakter harus ditanamkan sejak dini dalam pendidikan formal. Bahwa pendidikan karakter dini harus di biasakan hal-hal yang bermanfaat dan berguna bagi keberlangsungan dijenjang selanjutnya.

Dalam kumpulan antologi naskah drama, hanya adegan-adegan menarik saja yang diceritakan terhadap anak sekolah dasar. Hal ini bertujuan untuk menghindari hal-hal yang dianggap tabu untuk anak-anak, misalnya pada cerita Sangkuriang, Joko Seger dan Roro Anteng, dan Batu Menangis. Pada cerita Sangkuriang, diceritakan Tumang mengambilkan benang milik Sumbi yang jatuh. Kemudian Tumang dan

Sumbi memiliki anak, yaitu Sangkuriang. Hal yang tabu, yaitu Tumang adalah seekor anjing dan Sumbi manusia. Pada naskah antologi rekayasa cerita anak, diubah menjadi Sumbi menikah dengan seorang pangeran dan Tumang mati karena di makan Harimau di hutan saat berburu dengan Sangkuriang.

Pada cerita Joko Seger dan Roro Anteng, diceritakan bahwa Joko Seger dan Roro Anteng harus menyerahkan satu anaknya untuk persembahan ke Gunung Bromo. Joko Seger dan Roro Anteng tidak tega dan berusaha untuk membatalkan perjanjiannya tersebut, sehingga berkelahi dengan raksasa. Perkelahian dengan raksasa masih dirasa tabu jika dibaca oleh anak. Pada antologi, diubah menjadi raksasa mati karena jatuh ke kawah gunung Bromo dan anak dari Joko Seger dan Roro Anteng selamat karena percaya bahwa anak yang patuh pada orang tua akan selamat.

Pada cerita Batu Menangis, diceritakan anak yang durhaka dengan ibunya akan dikutuk menjadi batu. Jika dipikir dengan logika, anak masih kesulitan. Oleh karena itu, pada antologi rekayasa cerita anak diubah. Anak merasa sangat menyesal karena dinasihati oleh ibu dan temannya. Ia meminta maaf kepada ibunya dan berjanji untuk tidak mengulangi kesalahannya lagi. Kemudian, anak tersebut menjadi anak yang baik, tidak sombong, dan patuh kepada ibunya.

Beberapa cerita mengandung unsur kekerasan dan kata-kata kasar yang belum sepatasnya dibaca oleh anak usia sekolah dasar. Paparan sebelumnya telah mewakili penggunaan bahasa dan aspek isi dalam cerita rakyat. Penulisan rekayasa cerita rakyat ini memang sedikit keluar dari cerita asli. Akan tetapi, nilai-nilai karakter yang ada dalam cerita tidak diubah dan bahasa yang digunakan disesuaikan dengan usia anak. Banyak artikel-artikel yang membahas tentang pendidikan karakter dapat dibentuk melalui cerita rakyat. Akan tetapi, ada beberapa yang kurang diperhatikan seperti aspek bahasa yang digunakan dan aspek isi dalam adegan cerita rakyat.

Penulisan Cerita Rakyat sebagai Pengembangan Ketajaman Kritis Anak

Cerita rakyat dalam pendidikan sudah dikenalkan secara umum dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam pelajaran tersebut anak diajak untuk berfantasi dengan mengikuti alur cerita sesuai dengan cerita yang dibaca. Anak diajak untuk melihat bagaimana pada zaman kehidupan zaman dahulu seolah-olah mereka berada dalam cerita tersebut. Proses tersebut dapat membentuk kemampuan anak untuk berpikir kreatif. Menurut KBBI kreatif adalah memiliki daya cipta; memiliki kemampuan untuk menciptakan. Semakin banyak cerita yang dibaca, anak semakin kreatif dan membuka peluang untuk menciptakan karya.

Cerita rakyat tidak hanya mendorong anak untuk berpikir kreatif, melainkan juga berpikir kritis. Aktivitas-aktivitas yang ada dalam cerita dapat membuat anak berpikir kritis. Berpikir kritis sangat dibutuhkan dalam kehidupan. Dengan berpikir kritis, anak dapat menganalisis masalah-masalah yang akan dihadapi dalam masa mendatang. Seperti yang kita ketahui, generasi muda merupakan generasi penerus bangsa. Sebagai penerus bangsa, karakter berupa berpikir kritis sebaiknya ditanamkan

dan dilatih sejak dini. Oleh karena itu, ketajaman dalam menganalisa sesuatu perlu ditanamkan sejak sekolah dasar.

Proses berpikir kritis dalam cerita rakyat dapat dilakukan dengan berbagai cara. Anak dapat belajar dari apa yang terjadi dalam cerita. Guru mengajak siswa untuk membedah atau menganalisis masalah yang ada dalam cerita tersebut. Analisis dilakukan pada karakter tokoh serta tindakan-tindakan yang dilakukan. Setelah kegiatan tersebut selesai, siswa diminta untuk menceritakan kembali agar cerita tersebut tersimpan baik dalam memori. Di akhir kegiatan siswa dapat menyimpulkan dengan arahan dari guru agar persepsi siswa benar tentang cerita tersebut.

Cerita rakyat juga dapat memberikan pengalaman kepada siswa. Seperti yang kita ketahui, setiap anak memiliki cara belajar yang berbeda. Ada yang hanya dengan membaca anak dapat memahami apa yang dimaksudkan dan ada yang melalui praktik. Pengalaman siswa akan lebih terasa dengan melakukan praktik. Praktik menanamkan berpikir kritis pada anak dapat dilakukan dengan membentuk kelompok diskusi kemudian diberikan sebuah masalah yang berkaitan dengan cerita yang telah dibaca. Kegiatan tersebut dapat dilakukan dengan menstimulus siswa apabila dalam keadaan tersebut bagaimana siswa dapat mengatur atau memecahkan masalah yang dihadapi. Tentu peran guru di sini sangat penting untuk mengarahkan siswa agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

Pertunjukan kelas tentang cerita rakyat juga dapat menjadi upaya untuk mendorong berpikir kritis dan menghidupkan fantasi anak. Menurut Suyadi (2010, hlm. 27) ketika anak memerankan tokoh dari sebuah cerita imajinasinya akan menghidupkan daya fantasi sehingga seolah-olah menjadi sosok yang diperankan. Pementasan biasanya dilakukan ada jenjang SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi. Akan tetapi, dengan pementasan yang dilakukan dalam jenjang sekolah dasar. Siswa tentu akan latihan untuk mempersiapkan pementasan tersebut. Dengan latihan, siswa akan membaca dengan terus menerus sehingga menjadi kebiasaan anak. Selain itu, pembelajaran akan memiliki kesan atau bermakna bagi siswa. Diharapkan guru memberikan apresiasi dari pementasan tersebut. Proses berpikir kritis dapat didorong dengan ketajaman anak dalam menganalisa dan menjiwai sebagai peran yang dilakukan.

Mengenalkan Kembali Cerita Rakyat kepada Anak

Perkembangan ilmu dan teknologi saat ini membuat pola pikir manusia juga berubah. Terutama adanya perkembangan teknologi, seperti semakin canggihnya alat-alat elektronik saat ini. Gawai merupakan salah satu alat elektronik yang banyak digunakan. Anak yang lahir pada tahun 1990-an pada saat usia SD atau SMP belum memiliki gawai masing-masing. Akan tetapi, anak zaman sekarang hampir setiap anak SD sudah memiliki gawai masing-masing. Seluruh informasi dapat diakses dengan mudah. Penulis mengamati gawai dimanfaatkan mayoritas anak untuk media sosial dan bermain permainan online, seperti hago, ML, dan lain sebagainya. Hal tersebut membuat anak lupa waktu dan berdampak pada rendahnya minat baca anak.

Pengetahuan anak pada cerita rakyat nusantara juga mulai memudar. Gawai yang belum dimanfaatkan secara maksimal serta perhatian lingkungan tentang fenomena tersebut masih kurang diperhatikan. Pembelajaran merupakan salah satu cara untuk mengenalkan cerita rakyat kepada anak. Jika melihat buku tema untuk anak SD, submateri yang memuat cerita rakyat masih kurang. Apabila anak diarahkan untuk belajar mandiri untuk membaca cerita akan dikalahkan dengan gawai yang dimiliki saat ini.

Seperti yang kita ketahui, masa anak-anak Sekolah Dasar masih dekat dengan permainan, bercerita dan lain sebagainya. Anak-anak diberikan kesempatan untuk menikmati masanya. Anak dibuat nyaman. Apabila anak sudah senang dan nyaman, guru dapat menanamkan aktivitas membaca dan bercerita menjadi kebiasaan sehari-hari. Media pembelajaran yang kreatif dapat menjadi salah satu cara untuk menarik minat anak untuk membaca cerita rakyat nusantara.

Bercerita dapat menjadi media pembelajaran yang menarik bagi anak. Menurut Musfiroh (2009, hlm. 29) bercerita merupakan salah satu upaya untuk menanamkan nilai-nilai budi pekerti atau nilai-nilai karakter. Melalui aktivitas tersebut anak akan berani, mandiri, dan mengekspresikan apa yang dirasakan. Aktivitas tersebut dapat mengasah saraf sensorik dan motorik pada anak. Tidak hanya bercerita, media yang lain seperti merangkai potongan cerita juga dapat membuat rasa ingin tahu anak tinggi.

Cerita rakyat sangat dekat dengan kehidupan kita sehari-hari. Ketika kita tinggal di sebuah wilayah tertentu nama daerah tersebut memiliki asal-usul yang berbeda-beda. Anak-anak sebagai generasi penerus seharusnya mengetahui cerita-cerita tersebut. Hal ini sangat penting dan perlu diperhatikan, karena beberapa wawancara yang telah dilakukan ketika anak ditanya tentang legenda Tangkuban Perahu, Timun Mas, Malin Kundang, dan cerita yang lainnya tidak semua anak mengetahui cerita tersebut. Fenomena tersebut seharusnya menjadi perhatian khusus karena adanya indikasi bahwa kearifan lokal berupa cerita rakyat mulai memudar. Dengan adanya penulisan rekayasa cerita anak ini diharapkan generasi penerus terutama anak-anak Sekolah Dasar dapat mengenal kembali cerita rakyat Indonesia.

SIMPULAN

Keberagaman suku, budaya, dan bahasa yang ada di Indonesia merupakan kekayaan yang dimiliki oleh Indonesia. Salah satu kekayaan Indonesia adalah cerita anak yang tersebar di seluruh provinsi Indonesia. Keberadaan cerita rakyat tersebut menjadi sebuah identitas suatu bangsa. Cerita rakyat perlu dijaga serta dilestarikan. Generasi muda berperan penting dalam pelestarian tersebut. Cerita rakyat dapat menanamkan pendidikan karakter pada anak dan seharusnya ditanamkan sedini mungkin. Keluarga merupakan lingkungan yang paling dekat dengan anak. Tetapi, menanamkan karakter melalui pendidikan juga penting. Cerita rakyat dapat menjadi salah satu media untuk menanamkan karakter yang berdasarkan nilai kearifan lokal terhadap anak.

Rekayasa cerita rakyat pada penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sekolah dasar. Mengingat beberapa aspek seperti: (1) mulai pudarnya pengetahuan anak tentang cerita rakyat nusantara. Adanya rekayasa cerita rakyat ini siswa sekolah dasar dapat mengenal kembali disertai pemahaman tentang cerita rakyat., (2) kebutuhan anak sekolah dasar disesuaikan dengan bahasa yang digunakan. Terdapat beberapa bahasa pada cerita rakyat yang beredar masih kurang tepat karena mengandung unsur kekerasan., dan (3) cerita rakyat menjadi salah satu upaya mendorong anak untuk berpikir kritis. Dalam pembelajaran anak diberikan stimulus untuk berpikir kritis, melalui analisis, pertunjukan, dan diskusi bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Danandjaja. (1994). *Folklor Indonesia, Ilmu Gosip, Dongeng, dan lain-lain*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Koentjaraningrat. (2000). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Koentjaraningrat. (2003). *Kebudayaan, Mentalitas Dan Pembangunan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Musfioh T. (2009). *Bercerita untuk Anaka Usia Dini*. Jakata: Pendiknas.
- Muslich, Masnur. (2013). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nuralia, Lia dan Imadudin, Imm. (2017). *Cerita Rakyat Nusantara 34 Provinsi*. Bandung: Ruang Kata.
- Satori, Djam'an dan Komariah, Aan. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabet
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suyadi. (2010). *Permainan Edukatif yang Mencerdaskan*. Yogyakarta: Diva Press.
- Fitroh, Siti Fadjryana dan Sari, Evi Dwi Novita. (2015). *Dongeng sebagai Media Penanaman Karakter pada Anak Usia Dini*. Jurnal PG-PAUD Trunojoyo Vol.2 (2). Hal 76-147. Diakses dari <http://journal.trunojoyo.ac.id/pgpaudtrunojoyo/article/download/2606/2119>.
- Pardini, Ni Putu. (2015). *Eksistensi Cerita Rakyat dalam Pendidikan Karakter Siswa SD Ubud*. Jurnal Kajian Bali. Vol. 5 (2). Diakses dari <https://ojs.unud.ac.id>.
- Ernawati. (2017). *Menumbuhkan Nilai Pendidikan Karakter Anak SD melalui Dongeng (Fael) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran dasar. Vol.4 (1). Diakses dari [http://download.portalgaruda.org/article.php?article=515571&val=9901&title=MENUMBUHKAN%20NILAI%20PENDIDIKAN%20KARAKTER%20ANAK%20SD%20%20MELALUI%20DONGENG%20\(FABEL\)%20DALAM%20PEMBELAJARAN%20%20BAHASA%20INDONESIA](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=515571&val=9901&title=MENUMBUHKAN%20NILAI%20PENDIDIKAN%20KARAKTER%20ANAK%20SD%20%20MELALUI%20DONGENG%20(FABEL)%20DALAM%20PEMBELAJARAN%20%20BAHASA%20INDONESIA).



Alamat Penyunting dan Tata Usaha:

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI Gedung Pascasarjana
Lt. 6 Jalan Setiabudhi 229 Bandung 40154,
Telp. 022 70767904. Homepage: <http://riksabahasa.event.upi.edu/>
Pos-el: riksabahasa@upi.edu



9 772655 178007